

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI STRATEGI *FIRING LINE*

Anisyatunnisa¹, Anas Salahudin², Alvin Yanuar Rahman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

anisyatunnisa@gmail.com, anassalahudin@gmail.com, alvinyanuar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan strategi *firing line*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dengan dua siklus, dimana pada masing-masing siklus meliputi beberapa langkah, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek yaitu siswa kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor yang berjumlah 38 orang siswa. Hasil penelitian yang diperoleh yakni strategi *firing line* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa serta persentase ketuntasan belajar klasikal. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus sebesar 36,53 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 0%, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 71,37 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 63,16%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 81,79 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 84,21%. Penelitian ini diharapkan dapat membentuk solusi baru untuk memecahkan permasalahan dalam aktivitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi *Firing Line*

Abstract

The purpose of this research is to improve student cognitive learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History using the strategy *firing line*. This research uses Classroom Action Research (CAR) which takes place in two cycles, where each cycle includes several steps, including planning, implementing, observing, and reflecting. In this study, the students of class VB MI Plus Darul Hufadz Jatinangor, totaling 38 students, were used as subjects. The results of the research obtained, namely the strategy *firing line* can improve student cognitive learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History, this can be seen from the average value of student cognitive learning outcomes and the percentage of classical learning completeness. The average value of students in the pre-cycle stage was 36.53 with a percentage of classical learning completeness of 0%, in the first cycle the average value of students was 71.37 with the percentage of classical learning completeness of 63.16%, while in the second cycle the average value was The student average was 81.79 with a classical learning completeness percentage of 84.21%. This research is expected to form new solutions to solve problems in learning activities, especially in the subject of Islamic Cultural History (SKI).

Keywords: Cognitive Learning Outcomes, Islamic Cultural History, Firing Line Strategy

PENDAHULUAN

Makna dari pendidikan yakni sebagai arahan yang diberikan kepada anak-anak yang belum mencapai tingkat kematangan dalam berbagai aspek melalui seseorang yang lebih dewasa, dengan cara mengajarkan, membenahi moral, serta mengasah intelektual (Sholichah, Vol. 07, 2018:25). Definisi tersebut menggambarkan tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni untuk membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual dengan diiringi kepribadian yang memiliki nilai serta moral. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia.

Mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah Sejarah Kebudayaan Islam (selanjutnya disingkat SKI), sebab mata pelajaran ini membahas mengenai hikmah yang dapat dipetik dari sejarah umat manusia sebelumnya, yang patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, yang selanjutnya ditempatkan sebagai contoh untuk menjalani kehidupan saat ini dan masa depan, dengan maksud meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Andriyansyah, Vol.02, 2019:121). Dengan mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh maupun umat teladan terdahulu maka pelajaran yang dipetik dapat diterapkan guna membentuk kepribadian yang baik sebagaimana tujuan dari pendidikan.

Usaha atau upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya melalui pengajaran, dimana tujuan dari pengajaran itu sendiri secara umum yaitu peningkatan hasil belajar pada segi kognitif (Hayati, 2013:11). Hasil belajar merupakan berbagai kemahiran yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Nurrita, Vol. 03, 2018:175). Sedangkan hasil belajar kognitif merupakan transformasi tingkah laku yang berlangsung di wilayah kognisi. Proses dalam belajar yang mengikut sertakan kognisi mencakup aktivitas mendapatkan stimulan dari luar, kemudian menyimpan serta pemrosesan pada otak sehingga terbentuk informasi, sampai informasi tersebut dipanggil kembali untuk mengatasi masalah. (Purwanto, 2014:50).

Berikut ini merupakan indikator hasil belajar kognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (Kuswana, 2014:111): 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, 5) evaluasi, 6) penciptaan. Namun pada penelitian ini indikator

yang digunakan hanya tiga yakni: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan. Penggunaan ketiga indikator tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak atau siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Hasil belajar ini penting untuk diperhatikan karena melalui hal ini diketahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Pendidikan serta pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa baik (Syahputra, 2020: 27).

Namun, tujuan dari pengajaran di atas belum tercapai khususnya dalam mata pelajaran SKI di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor. Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari proses wawancara bahwa penerapan strategi pembelajaran belum bervariasi, selama pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan dan hasil belajar siswa terbilang rendah, hal tersebut tampak pada nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor, dimana dari 38 orang siswa hanya satu orang saja yang dapat dikatakan tuntas. Kondisi tersebut diperkuat dengan data yang didapatkan dari studi pendahuluan yang diadakan oleh peneliti, data yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70.

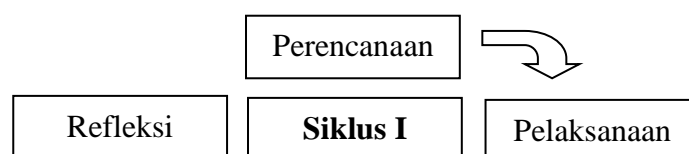
Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, penerapan strategi pembelajaran ini penting karena sebuah pendapat mengatakan bahwa faktor yang turut serta memberikan pengaruh untuk mengoptimalkan hasil belajar salah satunya adalah strategi pembelajaran (Aini & Sudira, Vol.5, 2015:89). Strategi pembelajaran yang mampu membantu dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa salah satunya adalah strategi *firing line*. Strategi *firing line* ini adalah strategi yang memperlihatkan formasi pergantian pasangan antara satu kelompok dengan kelompok lain untuk menanggapi tantangan yang diberikan oleh pasangan yang duduk di hadapannya (Setyowati & Ningsih, Vol.1, 2019:40). Pemilihan strategi *firing line* ini didasarkan pada sebuah teori yang mengungkapkan bahwa strategi *firing line* dapat membantu siswa agar dengan mudah memahami materi pelajaran, menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Jawara & Pramukantoro, Vol.2, 2013:1042).

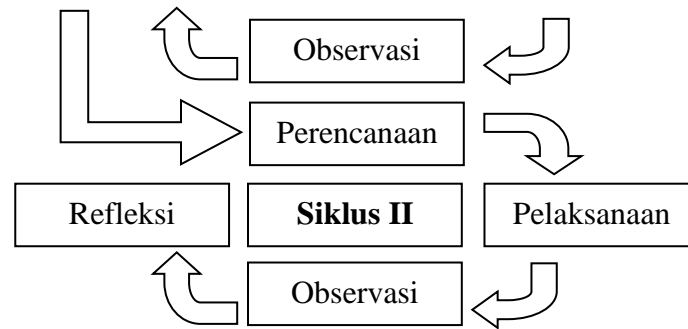
Pemilihan strategi *firing line* ini pun berlandaskan pada sejumlah penelitian sebelumnya diantaranya Purwati (2015) yang menunjukkan bahwa strategi *firing line* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI Raudlatul Muta'alimin. Hasil penelitian tersebut diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Tajun, Fitri, dan Fifendy (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *the firing line* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang. Kedua penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan pada saat ini.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka rumusan masalah yang dibentuk adalah: apakah strategi *firing line* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor? Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor. Sementara itu, proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam menambah wawasan baru untuk para praktisi pendidikan mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar, serta sebagai pengalaman langsung untuk peneliti sendiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana metode ini mempelajari terlebih dahulu suatu masalah yang terdapat pada pembelajaran dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemberian upaya yang terencana pada titik masalah serta menganalisis apakah ada pengaruh dari tindakan yang diberikan tersebut (Mawardi, 2020:3). Tahap dalam penelitian ini disesuaikan dengan model Kemmis dan MC. Taggart dalam (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012:16) tahapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

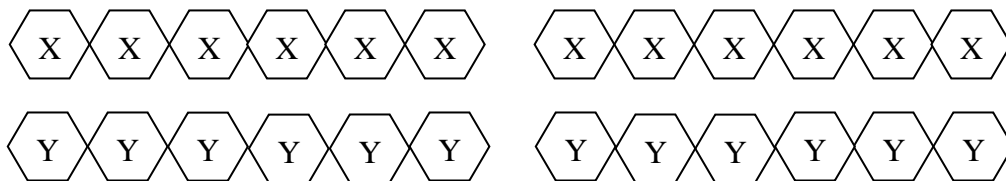




Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan dengan menerapkan strategi *firing line* yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Silberman, 2016:223-224):

1. Guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa dibagi ke dalam beberapa regu, dimana di dalam kelompok tersebut ada yang berperan sebagai kelompok X dan Y.
3. Menyusun kursi dalam dua baris sejumlah anggota regu yang berhadapan antara kelompok X dan Y. Sebagaimana yang tampak seperti berikut ini:



4. Bagikan sebuah kartu yang berisi pertanyaan atau perintah kepada siswa kelompok X.
5. Siswa dari kelompok X melontarkan pertanyaan atau perintah yang tertulis dalam sebuah kartu kepada anggota dari kelompok Y.
6. Siswa dari kelompok Y harus menjawab pertanyaan atau perintah dari anggota kelompok X.
7. Anggota kelompok X memeriksa jawaban anggota kelompok Y dan menginformasikan jawaban yang benar apabila jawaban anggota kelompok Y salah.
8. Setelah itu, setiap anggota kelompok Y akan bergeser satu kursi ke kiri, namun anggota kelompok X tetap ditempat. Demikian seterusnya hingga semua anggota kelompok Y selesai menjawab setiap soal dari anggota kelompok X.

9. Setelah anggota kelompok Y menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari anggota kelompok X, siswa dari kelompok X dan Y bertukar peran. Anggota kelompok Y memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok X dengan soal yang berbeda.
10. Guru serta siswa secara bersama mendiskusikan pertanyaan yang tidak dapat dijawab.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan sumber data yakni guru pengampu mata pelajaran SKI di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor dan peneliti sendiri. Melalui guru pengampu mata pelajaran SKI data yang diperoleh berupa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah data hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yaitu teknik dalam mengumpulkan data melalui pengamatan serta mencatat dengan sistematis mengenai fakta-fakta yang ditelaah (Mahmud, 2011:168). Objek yang diamati atau diobservasi dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tes memiliki arti sebagai cara untuk melakukan pengukuran yang berisi pertanyaan, pernyataan, atau sekumpulan tugas yang harus diberikan jawaban dan dikerjakan oleh siswa (Arifin, 2017:118). Tes tersebut dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI, tes ini diberikan setiap akhir siklus, dan tes yang diberikan telah melalui uji coba soal. Sedangkan, dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar atau foto (Yusuf, 2014:391). Penggunaan dokumentasi bermaksud untuk mengumpulkan data seperti daftar nama siswa, jadwal pelajaran, serta hal lainnya yang dapat mendukung proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menghitung hasil belajar kognitif siswa yakni:

1. Menentukan ketuntasan belajar individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Hayati, 2013:152)

Hasil belajar individu dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 70.

- Menentukan rata-rata hasil belajar kelas, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudijono, 2015:80)

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata Hasil Belajar Kelas

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

- Menentukan ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang } \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013:154)

Suatu kelas dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila 75% dari siswa kelas tersebut telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut (Tampubolon, 2014:35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh sebelum diterapkannya tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor masih pada kategori kurang baik karena nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa baru mencapai 36,53 yang berada pada rentang nilai 21-40. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal hanya 0%, artinya tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai KKM pada mata pelajaran SKI yang telah ditentukan yakni 70, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus

Keterangan	Kuantitas
Siswa yang bernilai ≥ 70 (Tuntas)	0
Siswa yang bernilai < 70 (Belum Tuntas)	38
Jumlah skor seluruh siswa	1.388
Nilai rata-rata siswa	36,53

Persentase ketuntasan belajar klasikal	0%
--	----

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tabel 1 yakni guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dibutuhkan pembaruan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yakni menerapkan strategi pembelajaran *firing line*. Setelah tindakan diberikan melalui penerapan strategi *firing line* terlihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut terlihat pada data yang diperoleh dari lapangan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan tabel mengenai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Keterangan	Kuantitas
Siswa yang bernilai ≥ 70 (Tuntas)	24
Siswa yang bernilai < 70 (Belum Tuntas)	14
Jumlah skor seluruh siswa	2.712
Nilai rata-rata siswa	71,37
Persentase ketuntasan belajar klasikal	63,16%

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI apabila dibandingkan dengan tahap pra siklus. Pada tahap siklus I ini terdapat 24 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas dan 14 orang siswa yang masih berada pada kategori belum tuntas, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 63,16% dengan nilai rata-rata sebesar 71,37 atau dalam kategori baik yang berada pada batas nilai 61-80. Meskipun hasil belajar kognitif siswa telah terdapat peningkatan, namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus II. Berikut ini merupakan tabel yang memperlihatkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

Keterangan	Kuantitas
Siswa yang bernilai ≥ 70 (Tuntas)	32
Siswa yang bernilai < 70 (Belum Tuntas)	6
Jumlah skor seluruh siswa	3.108

Nilai rata-rata siswa	81,79
Persentase ketuntasan belajar klasikal	84,21%

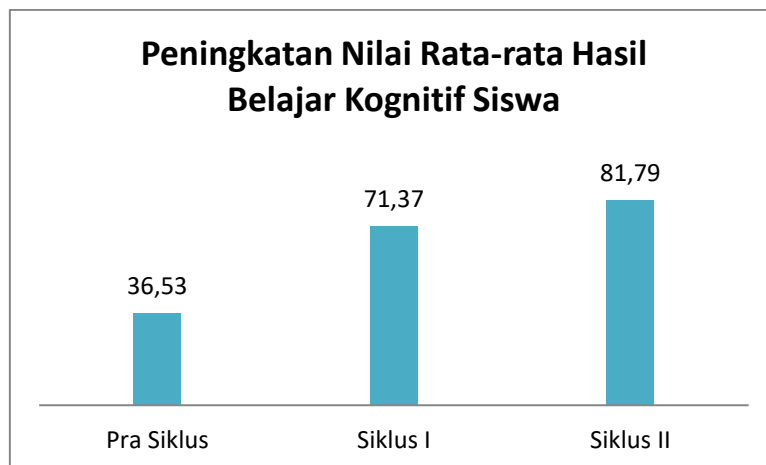
Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui terdapat 32 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang berada pada kategori belum tuntas, dengan ketuntasan klasikal 84,21% dan nilai rata-rata sebesar 81,79 atau dalam kriteria sangat baik karena berada pada batas nilai 81-100. Data di atas pun memperlihatkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan kembali apabila dibandingkan dengan siklus I. Penelitian pun dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan karena ketuntasan belajar klasikal pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni 75% siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal
Pra Siklus	36,53	0%
Siklus I	71,37	63,16%
Siklus II	81,79	84,21%

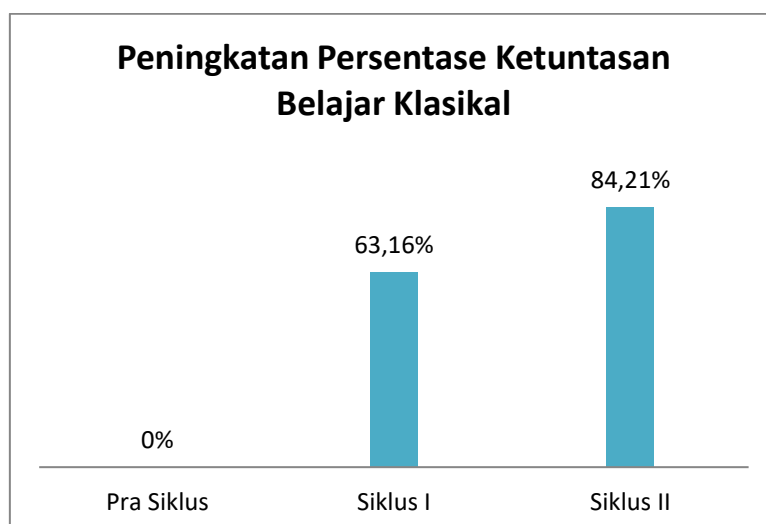
Tabel 4 di atas menyajikan hasil belajar kognitif siswa pada tahap pra siklus yang mencapai nilai rata-rata sebesar 36,53 dengan ketuntasan belajar klasikal 0%. Lalu pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71,37 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 63,16%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,79 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 84,21%.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Grafik 2. Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan II

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil belajar kognitif pada tahap pra siklus atau sebelum diterapkannya strategi *firing line* dapat dikatakan rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh titik pusat proses pembelajaran yang masih terletak pada guru, siswa hanya menerima apa yang guru jelaskan, tanpa adanya komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru maupun antar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tahap pra siklus ini, siswa kurang terlibat secara aktif untuk mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya mengenai suatu hal yang akhirnya berimbas pada hasil belajar kognitif siswa. Keadaan tersebut selaras dengan sebuah pendapat yang mengatakan bahwa kontak serta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa

maupun antar siswa akan membangun susasan kelas yang kondusif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal yang pada akhirnya membentuk pengetahuan serta keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar (Arlianti, Vol.3, 2017:26-27). Pendapat lain pun menguatkan dengan menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan siswa (Sahabuddin, Vol.10, 2015:27).

Sedangkan keaktifan siswa pun memberi dampak pada hasil belajar siswa, hal ini selaras dengan pernyataan yang menegaskan bahwa keaktifan siswa menunjang tercapainya keberhasilan dalam belajar, yang terlihat dari baiknya hasil belajar (Ningsih, Vol.6, 2018:158). Namun pada tahap pra siklus ini keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran belum optimal, sehingga akibat dari hal ini terlihat pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Strategi pembelajaran yang bukan hanya mampu membantu dalam upaya peningkatan hasil belajar, namun juga meningkatkan keaktifan atau aktivitas siswa adalah strategi *firing line*. Sebuah pendapat mengemukakan bahwa strategi *firing line* mampu membangkitkan minat serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberi dampak yang baik pada hasil belajar siswa (Tajun, Fitri, & Fifendy, Vol.1, 2017:99).

Pada pembelajaran siklus I awal mulanya siswa masih terlihat bingung dalam menerapkan langkah-langkah dari strategi *firing line*, namun secara perlahan seiring dengan bimbingan dan instruksi yang guru berikan, siswa mulai memahami dan terbiasa dengan strategi ini. Sedangkan pada siklus II siswa sudah tidak terlihat bingung dalam melakukan langkah-langkah dari strategi *firing line* ini. Data yang didapat dari siklus I dan II memperlihatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di MI Plus Darul Hufadz Jatinangor mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi *firing line*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *firing line* ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, hal ini sesuai dengan sebuah teori yang mengatakan yakni strategi *firing line* memanfaatkan kartu pertanyaan sebagai media pembelajaran. penggunaan kartu-kartu ini dapat mempermudah siswa agar terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menolong dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan membentuk atmosfer kelas yang antusias namun tetap terkontrol (Sihombing & Sipahutar, Vol.5, 2016:37).

Pendapat di atas sesuai dengan sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Zulparis (2018) dengan judul “Penerapan Strategi *The Firing Line* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT Siswa Kelas IV SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar” dan hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *the firing line*. Berdasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, maka memperkuat pernyataan mengenai strategi *firing line* yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dan penelitian ini pun mempertegas bahwa strategi *firing line* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

Ada beberapa langkah-langkah pada strategi *firing line* ini yang dapat mendorong dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yakni: *Pertama*, menembakkan pertanyaan atau memberi pertanyaan, sebuah pendapat mengatakan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa merupakan dampak positif dari keaktifan bertanya yang tinggi pada siswa (Astuti, Vol.5, 2015:12). *Kedua*, menjawab pertanyaan, kemampuan mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan dapat membantu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Fatimah, 2016:34). *Ketiga*, diskusi, kegiatan diskusi dapat mengembangkan kreatifitas siswa berdasarkan pemahaman yang mereka miliki sehingga dapat mengatasi permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar (Sitepu, Vol.1, 2017:26).

Ketiga langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari keterlibatan siswa secara mental dan jasmani dalam aktivitas pembelajaran, seiring dengan sebuah pendapat yang mengatakan bahwa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, bertanya serta mampu menjawab pertanyaan, memiliki keberanian untuk menerangkan, meyakinkan jawaban yang diungkapkan dengan memberikan data dan fakta, menyampaikan pendapat dan pandangan yang dimiliki merupakan bagian dari indikator keterlibatan siswa secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran (Ginanjari, Darmawan, & Sriyono, Vol.6, 2019:208). Hasil belajar yang memuaskan akan di dapatkan apabila siswa bertindak aktif melalui aktivitas yang menolong proses dalam belajar (Riani, Sari, & Syamsi, Vol.5, 2016:52). Pendapat lain pun menjelaskan bahwa siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran akan mendapat pengalaman

yang lebih banyak dan hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya (Puspitaningdyah & Purwanti, Vol.7, 2018:62).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *firing line* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor, hal tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa dan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 36,53 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 0%, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 71,37 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 63,16%. Lalu pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 81,79 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 84,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertanusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88–102.
- Andriyansyah. (2019). Penanaman Toleransi Agama pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mi Hidayatul Ahbabina, Setu, Bekasi). *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 02(02), 121–126.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arlianti, N. (2017). Hubungan Antara Interaksi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 10 Sungai Penuh. *Jurnal LEMMA*, 3(2), 25–39.
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria*, 5(1), 10-23.
- Fatimah, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 32–41.
- Ginanjari, E. G., Darmawan, B., & Sriyono. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206–219.
- Hayati, T. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.

- Jawara, D. S., & Pramukantoro, J. A. (2013). Perbandingan Model Pembelajaran Aktif Strategi The Firing Line dan Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(3), 1041–1048.
- Kuswana, W. S. (2014). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mawardi, P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice (Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 157–163.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwati, S. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pelestarian Lingkungan Melalui Strategi Firing Line Bagi Siswa Kelas III MI Raudlatul Muta'alimin Desa Pakis Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga).
- Puspitaningdyah, D. O., & Purwanti, E. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 56–64.
- Riani, S., Sari, N. P., & Syamsi, F. (2016). Hubungan Antara Minat Baca dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 53 Batam. *SIMBIOSA*, 5(1), 51–55.
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Papatuzdu*, 10(1), 17–30.
- Setyowati, R., & Ningsih, N. H. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe The Firing Line untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence. *Scientific Journal of Research in Mathematics Education*, 1(1), 37–49.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 23–46.
- Sihombing, D. O., & Sipahutar, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Firing Line Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Sub Materi Jaringan Tumbuhan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(1), 36–41.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sitepu, M. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS

- pada Siswa Kelas IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta. *Journal Sekolah (JS)*, 1(2), 19–27.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tajun, M., Fitri, R., & Fifendy, M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Firing Line terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang The Influence Of Implementation Firing Line Types Of Active Learning Model For The SMPN 2 Padang Science Students Grade VII. *Bioeducation Journal*, 1(2), 97–105.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga: Jakarta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulparis. (2018). Penerapan Strategi The Firing Line untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Materi Sifat Jaiz Bagi Allah SWT Siswa Kelas IV SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2(2), 257-268.